

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan wujud pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dimiliki oleh industri kepada pemakai laporan keuangan. Data yang terdapat pada laporan keuangan digunakan pemakai guna memperkirakan, menilai serta membandingkan konsekuensi keuangan dari keputusan ekonomis yang mereka buat. Informasi tentang konsekuensi keuangan sangat bermanfaat bagi pemakai untuk memperkirakan, menilai serta membandingkan kinerja keuangan (Savitri, 2016). Laporan keuangan industri disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum, dimana manajemen bebas untuk memilih dan memutuskan metode dan estimasi akuntansi yang akan diterapkan. Kebebasan ini tentunya memengaruhi sikap manajer pada melaksanakan pencatatan akuntansi serta pelaporan transaksi industri, dengan terdapatnya kebebasan tersebut maka manajer dapat menerapkan laporan keuangan yang bersifat optimis ataupun konservatif. Pelaporan keuangan yang dapat mengelirukan serta merugikan para pemakai laporan keuangan yaitu dengan pelaporan yang optimis atau cenderung melebih-lebihkan (Ardina & Januarti, 2012).

Suatu industri yang terlihat menerapkan kecurangan biasanya menggunakan metode dengan mencatat aset fiktif, menambahkan nilai aset yang dimiliki, ataupun mengkapitalisasi bagian-bagian yang sepatutnya dibebankan. Masalah tersebut diduga digunakan oleh manajemen untuk menjauhkan kerugian sebelum pajak, memenuhi ketentuan agar saham perusahaan bisa diperdagangkan di pasar modal, dan untuk menaikkan harga saham (Ardina & Januarti, 2012). Saat penyajian

laporan keuangan, prinsip kehati-hatian yang dikenal sebagai prinsip konservatisme akan dapat menjadi suatu pertimbangan yang bisa dipakai oleh manajemen.

Masalah tentang rendahnya penerapan prinsip konservatisme akuntansi terjadi dalam beberapa perusahaan pertambangan. PT Timah (Persero) dalam tiga tahun terakhir dalam kondisi yang tidak sehat, serta kinerja keuangannya semakin mengkhawatirkan dan dalam laporan keuangan semester I-2015 yang mengatakan bahwa efisiensi dan strategi yang telah telah membuahkan kinerja yang positif. Padahal pada kenyataannya pada semester I-2015 laba operasi rugi sebesar Rp59 miliar. Selain mengalami penurunan laba, PT Timah juga mencatatkan peningkatan utang hampir 100 persen dibanding 2013. Pada tahun 2013, utang perseroan hanya mencapai Rp263 miliar. Namun, jumlah utang ini meningkat hingga Rp2,3 triliun pada tahun 2015 (Afrianto, 2016).

Masalah lainnya terkait rendahnya penerapan prinsip konservatisme akuntansi terjadi pada PT Cakra Mineral Tbk diberitakan dengan tuduhan penipuan, manipulasi dan pengungkapan tidak benar. Direksi CKRA telah sengaja menggelembungkan nilai aset CKRA dengan secara palsu mengkonsolidasikan laporan keuangan serta melebih-lebihkan nilai modal yang telah disetor dari dua tambang tersebut sehingga para investor tidak bisa membuat keputusan investasi yang tepat dan menyebabkan para investor mengalami kerugian yang signifikan dari pengungkapan yang palsu, menyesatkan dan tidak tepat tersebut yang telah disampaikan melalui platform BEI dan OJK. (<https://beritalima.com/> di akses pada 5 Juli 2021)

Prinsip konservatisme mungkin bisa sebagai suatu pertimbangan dalam pelaporan keuangan karena dalam kegiatan industri tentunya dipenuhi oleh

ketidakpastian lingkungan usaha, melalui diterapkannya prinsip konservatis maka tentunya akan menghasilkan keuntungan maupun aset yang cenderung kecil, dan biaya serta utang yang cenderung besar. Menurut Pramudita (2012), “Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan konservatisme meyakini prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Dengan kata lain konservatisme dapat ditafsirkan lebih mengantisipasi kerugian daripada laba.”

Prinsip konservatisme yang dipakai ketika penyusunan laporan keuangan tentunya akan menjadikan laporan akuntansi yang cenderung bias dan tidak dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Konsep konservatisme akuntansi dapat menjadikan laporan keuangan bersifat pesimis, dikarenakan pemakaian konsep konservatisme akuntansi dapat menjadikan laporan keuangan yang cenderung kurang saji (*understatement*). Apabila suatu industri menerapkan prinsip optimis atau kurang konservatif maka dapat membuat pernyataan yang berlebihan (*overstatement*) dalam pelaporan keuangannya. Oleh karena itu, sebagian besar kreditor berharap perusahaan untuk menggunakan prinsip konservatisme dalam menyusun laporan keuangannya, lantaran pernyataan yang berlebihan yang disajikan dari prinsip optimis penyusunan laporan keuangan tentunya akan lebih riskan dibandingkan dengan pernyataan kurang saji yang didapatkan dari prinsip pesimisme (Padmawati & Fachrurrozie, 2015).

Hasil penelitian mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi konservatisme akuntansi. Salah satu faktornya ialah ukuran perusahaan. Wulandari dan Zulaikha (2012) mengungkapkan bahwa perusahaan yang berukuran besar dapat terlihat dari total keseluruhan aktiva dan nilai pendapatan yang tinggi sehingga bisa menghasilkan laba yang besar. Perusahaan

yang berukuran besar tentunya akan lebih diteliti oleh pemerintah serta masyarakat. Apabila perusahaan berukuran besar menghasilkan laba yang relatif besar serta konstan, hingga pemerintah dapat terdorong untuk menaikkan pajak serta meminta layanan publik yang lebih banyak kepada perusahaan. Hasil penelitian oleh Alfian dan Sabeni (2013) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada konservatisme akuntansi, sebaliknya hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviantari dan Ratnadi (2015) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu ukuran perusahaan berpengaruh secara positif pada konservatisme akuntansi.

Faktor kedua yang dapat memengaruhi konservatisme akuntansi yaitu *leverage*. *Leverage* merupakan jumlah utang yang dimiliki perusahaan yang diperuntukan untuk mendanai kepentingan kegiatan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi tentunya dalam setiap pengambilan keputusan akan lebih berhati-hati, dengan *leverage* yang tinggi tentunya kelangsungan hidup perusahaan akan lebih terancam. Dalam perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih besar, hak kreditor atas pengawasan dan mengetahui kegiatan operasional perusahaan dan akuntansi perusahaan semakin besar, dan sulit bagi manajer dalam menutup-nutupi informasi dari kreditor. Menurut Pramudita (2012), “Kreditor berkepentingan atas distribusi aset bersih serta laba yang lebih kecil kepada manajer dan pemegang saham sehingga kreditor cenderung meminta manajer untuk menerapkan akuntansi konservatif.” Hasil penelitian Pramudita (2012) menunjukkan bahwa tingkat utang tidak memiliki pengaruh atas konservatisme akuntansi, sedangkan hasil ini berbeda dengan penelitian Sulastri dan Anna (2018) bahwa *leverage* berpengaruh pada konservatisme akuntansi.

Selain itu, *financial distress* merupakan faktor ketiga yang dapat memengaruhi konservatisme akuntansi. Menurut Mastuti, Saifi & Azizah (2013), “Kesulitan keuangan (*financial distress*) diawali ketika industri tidak dapat memenuhi skedul pembayarannya atau laporan proyeksi arus kas menunjukkan bahwa industri tidak akan dapat memenuhi kewajibannya dalam waktu dekat. Setiap industri harus mewaspadaikan kemungkinan terjadinya kebangkrutan, maka dari itu industri harus segera menganalisis kebangkrutan perusahaan. Manfaat analisis kebangkrutan suatu perusahaan adalah dapat memperhitungkan dan menghindari atau mengurangi risiko kebangkrutan. Dalam beberapa kasus, perusahaan mungkin akan mengalami kesulitan keuangan. Apabila tidak diselesaikan dengan baik, kesulitan keuangan sekecil apapun dapat berubah menjadi masalah yang besar dan menyebabkan kebangkrutan.”

Terdapat dua penyebab kegagalan suatu perusahaan, yakni dari perspektif keuangan serta ekonomi, dan kurangnya pengalaman manajemen hingga kurangnya modal. Hasil penelitian oleh Setiyaning, Nurania & Murwani (2018) menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh secara signifikan pada konservatisme akuntansi, namun hasil ini berbeda dengan penelitian Sulastri dan Anna (2018) serta Pramudita (2012) bahwa *financial distress* perusahaan berpengaruh pada konservatisme akuntansi.

Penelitian tentang konservatisme akuntansi memang sudah banyak dilakukan, akan tetapi sampai saat ini tidak menunjukkan hasil yang konsisten. Maka dari itu, peneliti tertarik meneliti kembali atas pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi. Peneliti menambahkan satu variabel tambahan yaitu ukuran perusahaan serta peneliti tertarik untuk

menggunakan metode pengukuran *financial distress* yang berbeda yaitu dengan menggunakan metode Zmijewski.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan ?
2. Apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan ?
3. Apakah *financial distress* memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan .
2. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan.
3. Untuk mengetahui apakah *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak

1. Bagi akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai konservatisme akuntansi dan dapat dijadikan sebagai acuan, serta referensi dalam mengembangkan penelitian ini selanjutnya.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan sebagai bahan informasi maupun bahan pertimbangan perusahaan dalam melakukan pencatatan akuntansi dengan prinsip konservatisme akuntansi atau optimisme.

3. Bagi penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan penulis dapat menambah wawasan peneliti tentang konservatisme akuntansi. Selain itu, hasil penelitian ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Kristen Maranatha.

4. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para pembaca, dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam membantu pembaca untuk memahami tentang akuntansi khususnya mengenai konservatisme akuntansi.